

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Dengan ruang lingkup penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) selama periode 2012-2016.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode analisis data panel, karena terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dalam beberapa kurun waktu (*time series*). Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan akan diolah menggunakan program *Econometric Views* (*E-Views*) versi 9 serta teori-teori untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti dan akan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi juga objek atau benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya meliputi jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut (Sugiyono, 2012:90).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam *Corporate Governance*

Perception Index (CGPI) selama periode 2012-2016. Data diambil dari laporan keuangan yang

telah didapat dari *website* www.idx.co.id dan laporan CGPI yang didapatkan melalui *Indonesian Institute for Corporate Governanace* (CGPI). Periode penelitian ini mencakup data pada tahun 2012-2016 untuk mencerminkan kondisi saat ini. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berturut-turut mengikuti program *Corporate Governanace Perception Index* (CGPI) selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit berturut-turut selama periode 2012-2016.
3. Dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan dalam rupiah serta perusahaan memuat informasi yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan *Corporate Governanace Perception Index* (CGPI), dan Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara media dan data ini umumnya dapat langsung diperoleh karena sudah tersedia berupa buku, catatan, arsip yang dipublikasikan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP): Data yang diperlukan adalah data jumlah rekan (*partner*) dalam suatu KAP per tahun penelitian. Data tersebut

dapat dilihat pada Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

2. *Leverage*: Data yang diperlukan untuk menghitung *leverage* terdiri dari total aktiva dan total hutang. Data tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan pada bagian laporan posisi keuangan.
3. *Corporate governance*: Data yang diperlukan adalah hasil penilaian *corporate governanace* yang diterbitkan oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governanave* (IICG) berupa laporan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).
4. Integritas laporan keuangan yang diukur dengan konservatisme: Data yang diperlukan adalah informasi mengenai jumlah ekuitas perusahaan, jumlah saham beredar. Data tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan pada bagian laporan laba posisi keuangan perusahaan. Serta informasi mengenai nilai pasar perusahaan, data tersebut dapat dilihat pada *Fact Book* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan diuji variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan, sedangkan variabel independen yaitu ukuran KAP, *leverage* dan *corporate governanace perception index*.

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Sunyoto, 2013:24). Dalam penelitian ini, variabel Dependen yang digunakan adalah Integritas Laporan Keuangan. Berikut ini

definisi dari Integritas Laporan Keuangan baik secara konseptual maupun operasional.

a) Definisi Konseptual

Integritas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat diandalkan, dimana informasi tersebut berupa penyajian yang jujur, tepat, dan tidak memihak sehingga memungkinkan bagi pengguna informasi akuntansi untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan.

1) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini mengacu pada Nurdiniah dan Pradika (2017), penelitian ini mengukur integritas laporan keuangan menggunakan nilai *market to book ratio* yang dikembangkan oleh Beaver dan Ryan (2000). Proksi konservatisme yang dikembangkan oleh Beaver dan Ryan (2000), yaitu, apabila nilai *market to book ratio* rendah, maka digolongkan konservatif, dan sebaliknya. Rumus yang digunakan:

$$\text{Market to book ratio (MTB)} = \frac{\text{Market value of common equity}}{\text{Book value equity}}$$

Keterangan:

Market value of common equity : nilai pasar saham biasa pada harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun.

Book value equity : total ekuitas dibagi lembar saham biasa yang beredar.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel, yaitu:

2.1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

a) Definisi Konseptual

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya, dapat berbentuk badan usaha atau persekutuan perdata. Ukuran KAP adalah pembedaan KAP kedalam golongan KAP berukuran besar dan KAP berukuran kecil. Adanya jasa akuntan publik ini diperlukan untuk memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan integritas yang dapat dipertanggungjawabkan.

b) Definisi Operasional

Besar kecilnya KAP dapat diukur berdasarkan jumlah klien dan jumlah tenaga profesional (*partner* dan staf) yang dimilikinya (Colbert, *et al*, 1999 dalam Sarwoko, 2014). Dalam penelitian ini pengukuran ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menggunakan ukuran KAP dengan pengukuran jumlah rekan (*partner*) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) selama tahun penelitian.

2.2. *Leverage*

a) Definisi Konseptual

Leverage merupakan proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. *Leverage* menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula ketergantungan perusahaan tersebut kepada krediturnya. Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung untuk melaporkan laba yang tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan dalam pelanggaran perjanjian utang.

b) Definisi Operasional

Leverage suatu perusahaan dapat diukur dengan dua cara, yaitu: Rasio utang (*debt ratio*) dan Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio utang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Rasio utang (*debt ratio*) terhadap aktiva mengukur prosentase dana yang disediakan oleh kreditur. Perhitungan atas *leverage* mempergunakan persamaan yang dipergunakan dalam penelitian Gayatri dan Suputra (2013), yaitu:

$$\text{Lev}_{it} = \frac{D_{it}}{A_{it}}$$

Keterangaa:

Lev_{it} = *Leverage* perusahaan i pada tahun t.

D_{it} = Total utang perusahaan i pada tahun t.

A_{it} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t.

2.3. *Corporate Governance*

a) Definisi Konseptual

Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk memastikan bahwa entitas dikelola secara tepat untuk kepentingan pemilik yang tidak berada di perusahaan dan melaporkan kondisi ekonomi serta kinerja entitas dengan tepat Gayatri dan Suputra (2013). Oleh karena itu, jika semakin baik *corporate governance* dalam suatu perusahaan maka integritas laporan keuangan yang diinginkan pun akan semakin tercapai.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan hasil pemeringkatan *corporate governance* berdasarkan *Corporate Governance Index* (CGPI). Indeks tersebut merupakan penilaian dari sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada di perusahaan. Pengukuran ini memiliki 4 indikator penilaian dengan persentase bobot penilaian yang sudah ditentukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yaitu *self assessment* (25%), kelengkapan dokumen (23%), penyusunan makalah dan presentasi (17%) dan observasi ke perusahaan (35%). Hasil pemeringkatan berdasarkan bobot penilaian tersebut dijadikan sebagai acuan untuk menentukan peringkat perusahaan dengan skor tertinggi sampai dengan skor terendah. Pemeringkatan tersebut digolongkan menjadi 3 kategori yaitu dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel Kategori

Skor	Kategori
85-100	Sangat Terpercaya
70-48	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

III.1.

Pemeringkatan CGPI

Sumber: Inonesian Institute for Corporate Governanace (IICG)

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan studi literatur peneliti terdahulu, metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan selanjutnya pengujian hipotesis. Berikut ini merupakan penjelasan secara rinci terkait dengan teknik analisis data:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif adalah pada dasarnya adalah transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuan adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varians, nilai maksimum, nilai minimum, sum, range, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2013:19). Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui distribusi data baik dari variabel dependen maupun variabel independen. Uji analisis statistik deskriptif dilakukan

sebelum menganalisis data menggunakan regresi data panel. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan program teknologi komputer yaitu program aplikasi *Econometric Views (E-views)* versi 9.

2. Uji Pemilihan Model yang Tepat Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan kumpulan sebuah data (*data set*) dimana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, Negara) diamati sepanjang waktu (Ghozali dan Dwi, 2013:231). Dalam teori ekonometri, proses penyatuan data antar waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross-section*) disebut dengan *pooling*.

Secara teoritis, ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel yaitu, semakin banyak jumlah observasi (N) yang dimiliki bagi kepentingan estimasi parameter populasi. Semakin banyak jumlah observasi ini membawa dampak positif dengan memperbesar derajat kebebasan dan menurunkan kemungkinan kolinearitas antar variabel bebas (Ekananda, 2014:31).

Dalam analisis data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat dilakukan yaitu:

a. Pooled Least Square (Common Effect Model)

Teknik ini tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross-section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel, untuk data panel sebelum membuat regresi harus menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series* (*pool data*). Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan OLS (Nachrowi dan Hardius, 2006:32-33).

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Pada pembahasan pemodelan OLS kita mengasumsikan bahwa intersep maupun *slope* adalah sama baik antar waktu maupun antar perusahaan. Akan tetapi adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya *intercept* yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Pemikiran inilah yang menjadi dasar pemikiran pembentukan model tersebut (Nachrowi dan Hardius, 2006:311).

c. Model Efek Random (*Random Effect*)

Jika pada model efek tetap (*fixed effect*), perbedaan antar individu dan waktu dicerminkan lewat *intercept*, maka pada model efek random perbedaan tersebut diakomodasikan melalui *error*. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkolerasi sepanjang *time series* dan *cross-section*. *Random effect* menganggap efek rata-rata dari *cross-section* dan *time series* dipresentasikan dalam *intercept* (Nachrowi dan Hardius, 2006:311-316).

Untuk memilih salah satu model estimasi yang dianggap paling tepat dari tiga jenis model data panel yaitu, *Model Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), Model Efek Random (*Random Effect*) maka dilakukan pengujian yakni Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih Model *Ordinary Least Square* (OLS) atau Model Efek Random (*Random Effect*). Sedangkan Uji Hausman adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih Model Efek Tetap (*Fixed Effect*) atau Model Efek Random (*Random Effect*).

1) Uji Chow

Pada uji chow memiliki tujuan untuk memilih antara dua model yang digunakan yaitu *Ordinary Least Square* (OLS) atau Model Efek Tetap (*fixed effect*). Selanjutnya, untuk mengetahui pendekatan yang akan digunakan, dapat melakukan uji F statistik. Adapun Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : *Model Common Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

H_0 ditolak jika $P\text{-value} < \text{dari } 5\%$, berarti model yang digunakan adalah *Model Fixed Effect*. Sebaliknya, H_0 diterima jika $P\text{-value} > \text{dari } 5\%$.

2) Uji Hausman

Pada uji hausman, apabila H_0 ditolak, maka perlu melanjutkan dengan meregresi data panel dengan *metode random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel dianalisis dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* dengan melakukan uji hausman. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Model Random Effect*

H_1 : *Model Fixed Effect*

H_0 ditolak jika $P\text{-value} < 5\%$ berarti model yang digunakan *Fixed Effect*. Sebaliknya jika $P\text{-value} > 5\%$ maka H_0 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah *Model Random Effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah dalam data penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastitas.

a) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variable berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode yang biasa digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan uji jarque-bera.

Pada program *EViews*, pengujian normalitas dilakukan dengan cara uji jarque-bera yang merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal (Winarno, 2009). Uji Jarque-Bera memiliki nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal. Apabila hasil uji jarque-bera lebih kecil dari nilai *chi square* pada $\alpha = 5\%$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variable independen (bebas) yang satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas dapat melihat TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dari masing-masing variable bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VF < 10 , maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier (Suliyanto, 2011:90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2013).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:108). Dalam penelitian ini untuk menentukan autokorelasi digunakan uji durbin-watson (DW test).

Tabel III.2
Nilai Durbin-Watson (DW test)

DW	Kesimpulan
$<dL$	Ada autokorelasi
$dL \text{ s.d } dU$	Tanpa kesimpulan
$dU \text{ s.d } 4-dU$	Tidak ada otokorelasi
$4-dU \text{ s.d } 4-dL$	Tanpa kesimpulan
$>4-dL$	Ada autokorelasi (-)

Sumber: Suliyanto, 2011:127

Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu dL dan dU , dengan k = jumlah variabel bebas dan n adalah ukuran sampel. Jika nilai Durbin-Watson berada diantara nilai dU hingga $(4-dU)$ berarti tidak terjadi autokorelasi.

Sedangkan menurut Winarnno (2009), dengan cara uji Durbin-Watson Uji D-W merupakan salah satu uji yang banyak dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Hampir semua program sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d (koefisien DW). Nilai d akan berada di kisaran 0 hingga 4. Untuk pada tabel III.2 untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi.

Tabel III. 3
Tabel Uji Durbin-Watson

Tolak H ₀ , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H ₀ , berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H ₀ , berarti ada korelasi negative	
0	dL	dU	2	4-dL	4
	1,10	1,5	2,46	2,90	

Sumber: Winarno, 2009

Apabila d berada diantara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada autokorelasi

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan metode Glejer dilakukan dengan meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya.

Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka, dalam model terdapat masalah heterokedastisitas. Jika $p\text{-value} > \alpha$ ($\text{Sig} > \alpha$) maka model tidak mengandung gejala heteroskedastis, atau tidak terjadi heteroskedastis apabila $\text{hitung} < t \text{ tabel}$ (Suliyanto , 2011:98).

4. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu (Ghozali, 2013). Jika kita memiliki T periode waktu ($t = 1, 2, \dots, T$) dan N jumlah individu ($i = 1, 2, \dots, N$), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk

setiap individu, maka data disebut *balanced panel*. Jika sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, maka disebut *unbalanced panel*.

Sedangkan jenis data yang lain, yaitu: data *time-series* dan data *cross-section*. Pada data *time series*, satu atau lebih variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross-section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Model persamaan regresi data panel yang menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\text{INTGLK} = \alpha + \beta_1.\text{KAP_SIZE1} + \beta_2.\text{LEV2} + \beta_3.\text{CG3} + \varepsilon$$

Keterangan:

INTGLK = Integritas Laporan Keuangan

KAP_SIZE = Ukuran KAP

LEV = *Leverage*

CG = *Corporate Governance*

α = Konstanta (*Intercept*)

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien Regresi (*Slope*)

ε = Kesalahan Regresi (Standar Error)

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat (Nachrowi dan Usman, 2006). Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka

dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji.

a. Uji T Statistik

Uji statistik t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Nachrowi dan Usman, 2006). Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh (X1), (X2) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu (Y).

Pada uji t statistik digunakan kriteria berikut:

- 1) $-t_{Tabel} < t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a tidak diterima.
- 2) $-t_{hitung} < -t_{Tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima.

Cara memperoleh nilai t tabel melalui derajat kebebasan dengan signifikansi yang telah ditentukan yaitu:

$$Df = n - k$$

Keterangan:

df: Derajat kebebasan

n: Jumlah observasi

k: Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 5% adalah jika t hitung $< t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara

individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F Statistik

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk melihat pengaruh secara bersamaan dari variabel independen dalam model analisis regresi (Nachrowi, 2006). Kriteria yang digunakan pada uji ini, antara lain:

H_0 : Signifikan secara bersama-sama, F hitung $<$ F tabel

H_1 : Tidak signifikan secara bersama-sama, F hitung $>$ F tabel

Dalam memperoleh nilai f tabel melalui derajat kebebasan dengan signifikansi 0,05, maka perlu dihitung:

$df1 = k-1$ $df2 = n-k$

Keterangan:

df: Derajat kebebasan

n: Jumlah observasi

k: Jumlah variabel baik dependen dan independen

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Winarno, 2011). Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013). Tingkat ketepatan

regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai Adjusted R Square yang semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika R^2 semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat.